

IDENTIFIKASI POTENSI EKOWISATA TERPADU DI KECAMATAN LAIKANG KABUPATEN TAKALAR

A. Alif Zainal¹, Muh. Fath Agung Nur², A.Muh Alfhias Said³, Hanal Irnina⁴, Muhammad Irwansyah Ramli⁵, Muh. Alwi Nur⁶, Muhammad Maymuwn⁷, A. Putra Mahardika⁸, Sri Ayu Andini⁹, M. Taufiq Ramadhan¹⁰, Nurul Fauziah Ramadhani¹¹, Muyassarah¹², Muh. Iswandi Idham¹³, Jaya Sakti Kurnia¹⁴, Andi Gita Ferari Fatimah¹⁵

¹Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Perencanaan Kota Tepian Air, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa

¹ Email: hanalirnina123@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Laikang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Meski demikian, potensi wisata di Kecamatan Laikang belum sepenuhnya tereksplorasi dan terkelola dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian di Kecamatan Laikang dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai jenis wisata dan potensi wisata yang ada di Kecamatan Laikang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan potensi wisata yang ada di Kecamatan Laikang. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: Mengidentifikasi potensi dan sumber daya pariwisata yang ada di Kecamatan Laikang, Mengidentifikasi standar destinasi wisata yang ada di Kecamatan Laikang. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan terdapat 3 destinasi wisata di Kecamatan Laikang, diantaranya: Destinasi wisata PPLH Puntondo dengan potensi hutang mangrove, Destinasi wisata Padang Savana dengan potensi hamparan rumput yang luas dan pemandangan laut lepas, Destinasi wisata Pantai Punaga dengan yang memiliki keindahan pantai dan pemandangan matahari terbenam. Berdasarkan hasil penilaian dengan standar destinasi wisata di Kecamatan Laikang destinasi wisata PPLH Puntondo dari segi keamanan kawasan dan aksesibilitas belum sesuai dengan standar destinasi wisata, destinasi wisata Padang Savana dan juga destinasi wisata Pantai punaga dari segi aksesibilitas, keamanan kawasan, sarana penunjang, pengelolaan dan pelayanan belum sesuai dengan standar destinasi wisata.

Kata Kunci: *Potensi, Ekowisata, Daya Tarik Wisata, Kecamatan Laikang*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berbasis pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu kegiatan lembaga pendidikan dan pendidikan karakter. Kegiatan pariwisata yang banyak diperhatikan oleh beberapa peneliti adalah pengembangan ekowisata sebagai wisata alam yang berbasis pendidikan lingkungan hidup. Dalam hal ini tidak hanya kegiatan yang mengandung unsur "eco" saja yang dapat dikelompokkan dalam ekowisata, namun memperhatikan aspek ekologi, ekonomi

dan persepsi masyarakat, bahkan secara umum ekowisata ini harus memasukkan unsur edukasi (Raahman, 2023).

Destinasi wisata memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat dan dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, destinasi wisata juga dapat memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Meskipun demikian, terdapat banyak destinasi wisata di Indonesia yang belum memanfaatkan potensi edukasinya secara optimal (Prasetyo, 2023).

Kabupaten Takalar adalah salah satu kabupaten yang terletak di daerah pesisir Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 566,51 Km². Kabupaten Takalar terdiri dari 8 kecamatan, 4 diantaranya merupakan kecamatan yang berada di wilayah pesisir yaitu Kecamatan Laikang. Kawasan pesisir ini memiliki potensi alam dan budaya yang kaya untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Identifikasi potensi wisata di Kecamatan Laikang merupakan langkah penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan sesuai dengan standar destinasi wisata. Meski demikian, potensi wisata di Kecamatan Laikang belum sepenuhnya tereksplorasi dan terkelola dengan baik.

Dengan demikian tujuan dari penelitian di Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai jenis wisata dan potensi wisata yang ada di Kecamatan Laikang.

Landasan Teori

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan perpindahan dari suatu titik tertentu dan akan kembali lagi ke titik semula, sehingga bernilai suatu perjalanan yang berputar. Sedangkan pariwisata dalam konsep *Tours* adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya (Wirawan, 2022). Menurut Wahab dalam Eryani (2014), mengemukakan bahwa obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

2. Konsep Pengembangan Pariwisata

Adapun konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu melakukan usaha-usaha yang dapat menjamin kelestarian sosial-budaya dan lingkungan hidup yang ada serta melindungi dari hal-hal yang dapat mengancam keberadaannya; memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan kepada masyarakat lokal dan mengikutsertakan mereka dalam proses perencanaan, pengembangan, pelestarian, serta penilaian pengembangan pariwisata; Menggunakan konsep daya tampung, yaitu membatasi kunjungan wisatawan sesuai dengan kapasitas sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal.

3. Ekowisata Terpadu

Ekowisata terpadu adalah konsep pariwisata yang menggabungkan elemen-elemen ekologi dan keberlanjutan dengan pengalaman wisata. Dalam ekowisata terpadu, kegiatan wisata tidak hanya berfokus pada eksplorasi dan kenikmatan alam, tetapi juga mencakup upaya konservasi lingkungan, pendidikan ekologi, dan pemberdayaan masyarakat lokal (Ahada, 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan potensi wisata yang ada di Kecamatan Laikang.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi dan sumber daya pariwisata yang ada di Kecamatan Laikang
2. Mengidentifikasi standar destinasi wisata yang ada di Kecamatan Laikang.

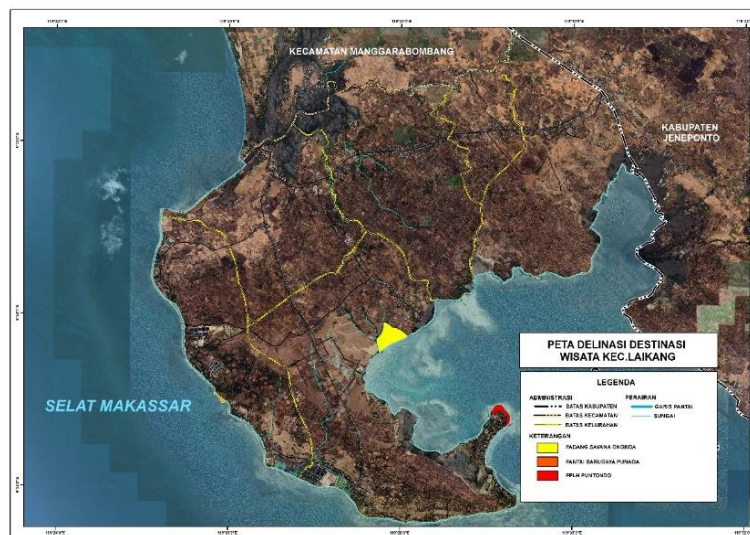
Lokasi yang menjadi tempat pada penelitian ini adalah Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah pustaka. Analisis data menggunakan model analisis dengan pendekatan deskriptif menggunakan penilaian ODTW di Kecamatan Laikang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Mengidentifikasi potensi dan sumber daya pariwisata yang ada di Kecamatan Laikang

Kecamatan Laikang adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan ini memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan keunikan dan potensi wilayahnya dimana Kecamatan Laikang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Mangarabombang.

Kecamatan Laikang memiliki beberapa potensi wisata, terutama yang berbasis alam dan budaya. Pantai-pantai di wilayah ini menawarkan pemandangan yang indah dan potensi wisata bahari yang menarik. Namun, di sisi lain masih banyak berbagai destinasi wisata yang belum diketahui oleh masyarakat luar. Berikut adalah peta delinasi destinasi yang terdapat di Kecamatan Laikang.



Gambar 1 Peta Delinasi Destinasi Wisata Kecamatan Laikang
Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2024

Nama Penulis Pertama dan Nama Penulis Kedua, Judul Tulisan Maksimal 15 Kata Diketik Bold 10 pt

Berikut identifikasi potensi destinasi wisata yang ada di Kecamatan Laikang:

a. Potensi Destinasi Wisata PPLH Puntondo

Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo adalah destinasi wisata yang terletak di Desa Laikang, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Tempat ini menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan fokus pada pendidikan lingkungan dan konservasi alam. PPLH Puntondo jika dilihat dari peraturan daerah Kabupaten Takalar Nomor 3 Tahun 2020 merupakan jenis wisata bahari yang ingin dikembangkan di Kecamatan Laikang. Dari hasil survei yang dilakukan di Destinasi Wisata PPLH Puntondo, tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang menarik kawasan ini juga berkontribusi terhadap pendidikan, lingkungan konservasi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Berikut merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan destinasi wisata PPLH Puntondo.



Gambar 2 Potensi Destinasi Wisata PPLH Puntondo

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2024

Tabel 1 Penilaian Potensi ODTW di Kawasan PPLH Puntondo

No.	Kriteria	Skor Potensi	Skor Maks	Indeks Kelayakan	Klasifikasi Potensi ODTWA
1.	Daya Tarik	1080	1440	56%	Sedang
2.	Aksesibilititas	400	900	39%	Sedang
3.	Kondisi Sekitar Kawasan	800	1200	58%	Sedang
4.	Pengelolaan dan Pelayanan	350	360	67%	Tinggi
5.	Akomodasi	30	90	30%	Rendah
6.	Sarana Penunjang	150	180	50%	Sedang
7.	Tersedianya Air Bersih	525	900	90%	Tinggi
Jumlah Indeks Kelayakan				56%	Sedang

Sumber: Survey Lapangan dan Hasil Analisis, 2024

Nama Penulis Pertama dan Nama Penulis Kedua, Judul Tulisan Maksimal 15 Kata Diketik Bold 10 pt

Berdasarkan hasil penilaian kriteria diketahui bahwa secara keseluruhan kawasan PPLH Puntundo memiliki total nilai indeks kelayakan sebesar 56% yang mengidentifikasi bahwa kawasan ini memiliki potensi yang sedang dalam kawasan wisata.

b. Potensi Destinasi Wisata Padang Savana

Padang Savana Laikang adalah hamparan rumput luas membentang yang memiliki keindahan alam yang khas, dengan pemandangan mempesona dan suasana tenang. Keberadaan savana ini menjadi daya tarik wisatawan yang mencari destinasi berbeda dari pantai atau pegunungan. Selain itu, kita dapat melakukan piknik, berkemah dan mengamati flora dan fauna setempat. Salah satu hal yang paling menarik adalah pemandangan matahari terbit dan terbenam yang sangat indah.



Gambar 3 Potensi Destinasi Wisata Padang Savana

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2024

Jenis wisata padang savana adalah wisata alam yang memperlihatkan keindahan alami dari hamparan rumput luas dan juga pemandangan laut lepas. Akan tetapi destinasi padang savana masih belum diketahui banyak orang dan belum masuk dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Takalar.

Tabel 2 Penilaian Potensi ODTW Destinasi Wisata Padang Savana

No.	Kriteria	Skor Potensi	Skor Maks	Indeks Kelayakan	Klasifikasi Potensi ODTWA
1.	Daya Tarik	1080	1440	31%	Rendah
2.	Aksesibilititas	400	900	39%	Sedang
3.	Kondisi Sekitar Kawasan	800	1200	42%	Sedang
4.	Pengelolaan dan Pelayanan	350	360	18%	Rendah
5.	Akomodasi	30	90	0%	Rendah
6.	Sarana Penunjang	150	180	0%	Rendah
7.	Tersedianya Air Bersih	525	900	77%	Tinggi
Jumlah Indeks Kelayakan				30%	Sedang

Sumber: Survey Lapangan dan Hasil Anlisi, 2024

c. Potensi Pariwisata Pantai Punaga

Pantai Punaga adalah pantai dengan pasir putih dan air laut jernih, dikelilingi oleh pemandangan alam indah menawarkan ketenangan bagi pengunjung yang ingin menjauh dari keramaian kota. Dapat juga dijadikan sebagai tempat edukasi lingkungan bagi pelajar dan masyarakat mengenai pentingnya konservasi dan pelestarian lingkungan pesisir, selain itu terdapat penginapan di sekitar pantai tersebut. Adapun jenis wisata pada destinasi wisata berupa kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum seperti penjual makanan dan minuman.



Gambar 4 Potensi Destinasi Wisata Pantai Punaga

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2024

Nama Penulis Pertama dan Nama Penulis Kedua, Judul Tulisan Maksimal 15 Kata Diketik Bold 10 pt

Tabel 3 Penilaian Potensi ODTW Pariwisata Pantai Punaga

No.	Kriteria	Skor Potensi	Skor Maks	Indeks Kelayakan	Klasifikasi Potensi ODTWA
1.	Daya Tarik	1080	1440	44%	Sedang
2.	Aksesibilititas	400	900	39%	Sedang
3.	Kondisi Sekitar Kawasan	800	1200	48%	Sedang
4.	Pengelolaan dan Pelayanan	350	360	50%	Sedang
5.	Akomodasi	30	90	33%	Sedang
6.	Sarana Penunjang	150	180	50%	Sedang
7.	Tersedianya Air Bersih	525	900	87%	Tinggi
Jumlah Indeks Kelayakan				50%	Sedang

Sumber: Survey Lapangan dan Hasil Analisi, 2024

Berdasarkan hasil penilaian kriteria diketahui bahwa secara keseluruhan Destinasi Wisata Padang Savana memiliki total nilai indeks kelayakan sebesar 50% yang mengidentifikasi bahwa kawasan ini memiliki potensi yang sedang untuk dalam kawasan wisata.



Gambar 5 Peta Identifikasi Wisat Kecamatan Laikang
Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2024

2. Kesesuaian destinasi wisata yang ada di Kecamatan Laikang dengan Standar destinasi wisata

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah berikut adalah identifikasi kesesuaian Permenparekraf dengan destinasi wisata yang ada di Kecamatan Laikang:

a. Destinasi Wisata PPLH Puntondo

Berdasarkan penilaian ODTW Kasawasan destinasi wisata PPLH Puntondo yang dapat di lihat pada **Tabel 1** berikut kesesuaian destinasi wisata PPLH Puntondo dengan standar Permenparekraf:

1) Daya Tarik

Berdasarkan tabel penilaian ODTW PPLH Puntondo pada variabel daya tarik indikator yang menjadi standar destinasi wisata diantaranya:

- Keindahan alam, di kawasan wisata PPLH Puntondo menyajikan pandangan lepas berupa pemandangan laut luas, keserasian warna dalam bangunan pada lokasi wisata, dan juga pandangan mengenai lingkungan. Sedangkan dalam permenparekraf menyebutkan bahwa "Destinasi memiliki inventarisasi yang terkini, tersedia bagi masyarakat dan penilaian mengenai aset dan atraksi pariwisata, termasuk situs alam dan budaya". Sehingga sudah sesuai dengan standar permenparekraf.
- Keamanan kawasan, wisata PPLH Puntondo tidak ada binatang pengganggu dan tidak ada situs berbahaya, akan tetapi dalam standar permenparekraf menyebutkan bahwa "Destinasi pariwisata memiliki sistem pengawasan, pencegahan, pelaporan, dan tanggap kejahatan, keselamatan, dan bahaya kesehatan baik dalam Kewajiban Inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan Sistem pencegahan dan tanggap kejahatan". Sehingga belum sesuai karena tidak ada tanggapan keamanan terhadap kebakaran, pos pertolongan pertama di pantai dan situs lainnya.

2) Aksesibilitas, berdasarkan tabel penilaian ODTW PPLH Puntondo pada variabel aksesibilitas masuk dalam kategori sedang. Dimana pada kondisi dan jarak menuju lokasi wisata <75 km dari ibu kota dengan keadaan jalanan cukup baik. Sedangkan untuk standar destinasi wisata permenparekraf dalam indikator aksesibilitas destinasi wisata menyebutkan bahwa "Situs dan fasilitas, termasuk situs alam dan budaya, dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk disabilitas dan orang-orang yang berkebutuhan khusus". Sehingga wisata PPLH Puntondo belum sesuai dengan standar permenparekraf.

3) Pelayanan dan Pengelolaan, berdasarkan tabel penilaian ODTW PPLH Puntondo pada variabel aksesibilitas masuk dalam kategori tinggi. Dimana kawasan wisata PPLH Puntondo sudah terdapat perencanaan, pengorganisasi, pengendalian pemanfaatan, dan juga dalam indikator pelayanan pengunjung sudah baik. Standar permenparekraf yang menyebutkan "Destinasi memiliki panduan perencanaan, peraturan dan/atau kebijakan yang mensyaratkan adanya penilaian dampak lingkungan, ekonomi dan sosial, serta penggunaan lahan, desain, konstruksi dan pembongkaran yang terintegrasi secara berkelanjutan".

dapat dikatakan bahwa pada variabel pengelolaan dan pelayanan pada lokasi wisata PPLH Puntondo sudah sesuai dengan standar.

- 4) Sarana Penunjang, berdasarkan hasil survei sudah memiliki MCK, rumah makan, *rest area*, kios cinderamata, sarana angkutan umum menuju lokasi wisata dan tempat ibadah, sehingga sesuai dengan standar yang menyatakan bahwa "Destinasi menyiapkan sumber daya untuk melakukan mitigasi variabilitas pariwisata musiman apabila memungkinkan, dalam kerangka untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi lokal, masyarakat lokal, budaya dan lingkungan, untuk mengidentifikasi peluang pariwisata sepanjang tahun".
- b. Destinasi Wisata Padang Savana
- Berdasarkan penilaian ODTW Kawasan destinasi wisata Padang Savana yang dapat di lihat pada **Tabel 2** adapun kesesuaian destinasi wisata Padang Savana dengan standar Permenparekraf sebagai berikut:
- 1) Daya tarik
Berdasarkan tabel penilaian ODTW Padang Savana pada variabel daya tarik ada beberapa indikator yang menjadi standar destinasi wisata diantaranya:
 - Keindahan alam, dari hasil survei yang telah dilakukan keindahan alam yang terdapat di padang savana berupa pandangan lepas berupa pemandangan laut dan juga hamparan rumput serta *view* terbenam dan terbitnya matahari. Dalam standar permenparekraf menyebutkan bahwa "Destinasi memiliki inventarisasi yang terkini, tersedia bagi masyarakat dan penilaian mengenai aset dan atraksi pariwisata, termasuk situs alam dan budaya" Sehingga sudah sesuai dengan standar.
 - Keamanan kawasan, lokasi wisata ini tidak ada situs berbahaya. Akan tetapi, ada gangguan lain berupa binatang yang dapat mengganggu pengunjung untuk berwisata dan tidak ada penanganan keselamatan seperti pos pertolongan pertama di pantai atau di situs/atraksi pariwisata lainnya. Sehingga belum sesuai dengan standar permenparekraf.
 - 2) Aksesibilitas, berdasarkan hasil survei lapangan dan penilaian ODTW pada kawasan wisata Padang Savana yang memiliki jarak < 75 km dari ibu kota dengan kondisi jalanan yang buruk untuk menuju lokasi wisata maka dapat dikatakan bahwa destinasi wisata padang savana tidak sesuai dengan permenparekraf yang menyatakan bahwa "Apabila memungkinkan, situs dan fasilitas, termasuk situs alam dan budaya, dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk disabilitas dan orang-orang yang berkebutuhan khusus".
 - 3) Pengelolaan dan Pelayanan, belum memiliki pengelolaan dan pelayanan sesuai standar karena pada lokasi wisata belum ada perencanaan objek, pengorganisasian, pengendalian dan pemanfaatan serta kesanggupan dan kemampuan komunikasi sesuai dengan standar yaitu "Destinasi memiliki organisasi, departemen, kelompok atau komite yang efektif, yang bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan melibatkan sektor swasta dan pemerintah".

- 4) Sarana Penunjang, wisata padang savana belum memiliki sarana penunjang satupun, sedangkan standar permenparekraf menyebutkan "Destinasi menyiapkan sumber daya untuk melakukan mitigasi variabilitas pariwisata musiman apabila memungkinkan, dalam kerangka untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi lokal, masyarakat lokal, budaya dan lingkungan, untuk mengidentifikasi peluang pariwisata sepanjang tahun". Sehingga tidak sesuai standar.
- c. Destinasi Wisata Pantai Punaga
- Berdasarkan penilaian ODTW Kasawasan destinasi wisata Pantai Punaga yang dapat di lihat pada **Tabel 3** adapun kesesuaian destinasi wisata Pantai Punaga dengan standar Permenparekraf sebagai berikut:
- 1) Daya Tarik

Berdasarkan tabel penilaian ODTW Pantai Punaga pada variabel daya tarik ada beberapa indikator yang menjadi standar destinasi wisata diantaranya:

 - Keindahan Alam

Pada indikator ini, Pantai Punaga memiliki pemandangan laut yang indah, variasi pandangan dalam objek berupa tumbuhan dan view matahari terbenam yang indah. Berikut standar permenparekraf "Destinasi memiliki inventarisasi yang terkini, tersedia bagi masyarakat dan penilaian mengenai aset dan atraksi pariwisata, termasuk situs alam dan budaya", sehingga sudah sesuai.
 - Keamanan Kawasan

Berdasarkan hasil survei dan penlaian ODTW dengan standar permenparekraf terkait indikator keselamatan dan keamanan "Adanya sistem untuk memantau, mencegah, menginformasikan, melaporkan dan menangani isu-isu terkait dengan keselamatan dan keamanan, termasuk kesehatan, kebakaran, kebersihan makanan, kelistrikan, dan transportasi umum" Sehingga belum sesuai standar.
 - 2) Aksesibilitas , Pantai Punaga dengan kondisi jalan yang cukup baik dengan jarak jalan dari ibukota menuju lokasi wisata <75 km. Sedangkan jika lihat dengan standar permenparekraf menyatakan bahwa "Apabila memungkinkan, situs dan fasilitas, termasuk situs alam dan budaya, dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk disabilitas dan orang-orang yang berkebutuhan khusus". Dapat dinilai bahwa kawasan wisata Pantai Punaga belum sesuai standar.
 - 3) Pengelolaan dan Pelayanan, Pantai Punaga belum sesuai standar permenparekraf karena belum ada pengorganisasian, pengendalian pemanfaatan, dan kemampuan komunikasi. Sedangkan dalam standar "Destinasi memiliki organisasi, departemen, kelompok atau komite yang efektif, yang bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan melibatkan sektor swasta dan pemerintah".
 - 4) Sarana Penunjang, berdasarkan hasil survei dan penilaian ODTW yang telah dilakukan di lokasi wisata Pantai Punaga sudah tersedia sarana angkutan umum menuju lokasi, tempat ibadah, dan MCK. Pantai Punaga belum sesuai dengan standar karena belum tersedia rumah makan dan minuman, rest area, dan kios cinderamata.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan di Kecamatan Laikang terdapat 3 destinasi wisata diantaranya:
 - a. Destinasi Wisata PPLH Puntondo yang terletak di Desa Laikang, menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan fokus pada pendidikan lingkungan dan konservasi alam. Jika dilihat dari peraturan daerah Kabupaten Takalar Nomor 3 Tahun 2020, merupakan jenis wisata bahari yang ingin dikembangkan di Kecamatan Laikang.
 - b. Destinasi Wisata Padang Savana yang merupakan hamparan rumput luas yang membentang. Savana ini memiliki keindahan alami yang khas, dengan pemandangan yang mempesona dan suasana yang tenang berupa hamparan rumput luas dan juga pemandangan laut lepas
 - c. Destinasi wisata Pantai Punaga, dengan keindahan alam pantai dapat dijadikan sebagai tempat edukasi lingkungan bagi pelajar dan masyarakat berkunjung mengenai pentingnya konservasi dan pelestarian lingkungan pesisir. Adapun jenis wisatanya berupa kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya.
2. Berdasarkan hasil survei dan penilaian ODTW di Kecamatan Laikang jika dilihat dari standar kesesuaian permenparekraf dengan standar destinasi wisata yang ada di Kecamatan Laikang sebagai berikut:
 - a. Destinasi wisata PPLH Puntondo dari variabel daya tarik, keindahan alam, pengelolaan pelayanan dan juga sarana penunjang sudah sesuai dengan standar permenparekraf, sedangkan dari variabel keamanan kawasan, aksesibilitas belum sesuai dengan standar.
 - b. Destinasi wisata Padang Savana dari variabel daya tarik jika di lihat dari keindahan alam sudah sesuai dengan standar destinasi wisata. Sedangkan pada variabel aksesibilitas, keamanan kawasan, sarana penunjang dan juga pengelolaan dan pelayanan belum sesuai dengan standar destinasi wisata permenparekraf.
 - c. Destinasi wisata Panatai Punaga dari variabel daya tarik jika dilihat dari keindahan alamnya sudah sesuai dengan standar destinasi wisata. Sedangkan dari variabel keamanan kawasan, aksesibilitas, sarana penunjang, pengelolaan dan pelayanan belum sesuai dengan standar destinasi wisata permenparekraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendi Prasetyo, D. N. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah Vol 17*.
- Any Ariany Noora, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. *Industrial Research Workshop, and National Seminar Politeknik Negeri Bandung*.
- Eryani, A. (2014). Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan Untuk Berkunjung Ke Objek Wisata Istana Siak Sri Ndrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau . *Riau University*.

Nama Penulis Pertama dan Nama Penulis Kedua, Judul Tulisan Maksimal 15 Kata Diketik Bold 10 pt

- M. Nurhidayat, S. W. (2015). Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lamangkia Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim Vol. 3.*
- Muhammad Rozzaq Rofiq, R. P. (2021). enis-Jenis Objek Ekowisata Dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nglanggeran Dalam Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Tourism and Creativity P-ISSN.*
- Neneng Komariah, E. S. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *JURNAL PARIWISATA PESONA.*
- Putu Eka Wirawan, V. O. (2022). *Pengantar Pariwisata. Bandung.*
- Riadi, M. (2019). Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata). *Kajian Pustaka.*
- Selamet Joko Utomo, B. S. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis Vol. 11.*
- Syamsu Rijal, L. D. (2020). Budaya Gastronomi dalam Pengembangan Desa Wisata di Sulawesi Selatan. *Journal of Indonesian History, Politeknik Pariwisata Makassar*
- Mandong, I. A. (2023). Kajian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Lanskap Indonesia Vol. 1*